

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Fraktur ini dapat ditangani dengan operasi metode ORIF (Open Reduksi Internal Fiksasi). Tetapi dengan melakukan tindakan operasi ini akan dapat menimbulkan dampak antara lain : nyeri, bengkak, penurunan kekuatan otot, keterbatasan lingkup gerak sendi. Untuk mengatasi problematik gangguan gerak dan fungsi setelah operasi dibutuhkan intervensi fisioterapi. Yang termasuk aktivitas sehari-hari seperti mandi , bab, bersepatu dan aktivitas lainnya.

Untuk mengetahui gangguan tersebut dengan salah satu penanganan fisioterapi adalah terapi latihan resisted active exercise. Manfaat dari latihan resisted active exercise untuk meningkatkan fungsi sendi kaki dan fungsi gerak tubuh, serta dengan kontraksinya untuk memberi tahanan untuk merangsang vaskularisasi disaerah yang terkena fraktur dengan latihan pumping action. Dengan latihan pumping tersebut maka jaringan akan mengurangi rasa nyeri sehingga untuk penurunan rasa nyeri tersebut maka akan berpengaruh terhadap penurunan spasme otot dan dapat untuk menghasilkan lingkup gerak sendi.

Dari hasil evaluasi dari ketiga kasus ini post operasi fraktur tibia 1/3 distal dengan hasil pengamatan adalah adanya penambahan kekuatan otot dengan menggunakan Manual Muscle Testing (MMT) saat menjalani terapi . hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah menjalani terapi dan dilakukannya dengan latihan Resisted Active Exercise. Pada contoh kasus ketiga dengan Ny. S.M memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk sembuh walaupun peningkatan kekuatan otot menurun, dikrenakan pasien awalnya dibawa ke tukang urut, sehingga pasien sedikit takut untuk menggerakkan sedikit sendi kakinya. Disini juga peran fisioterapi penting dalam membuat pasiennya percaya sehingga pasien merasakan lebih nyaman saat melakukan latihan.

V.2 Saran

Pada kasus fraktur 1/3 distal tibia ini dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan kerjasama antara terapis dengan penderita dengan bekerjasamanya tim medis dengan yang lainnya, agar tercapai hasil pengobatan yang maksimal. Selain itu hal-hal lain harus diperhatikan antara lain :

- a) Bagi penderita yang disarankan untuk melakukan terapi secara rutin, serta melakukan latihan-latihan yang diinstruksikan fisioterapi yang tepat dan efektif untuk penderita, selain itu fisioterapis hendaknya meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan study kasus karena tidak menutup kemungkinan adanya terobosan baru dalam suatu pengobatan yang dapat membutuhkan pemahaman yang lebih lanjut.
- b) Bagi fisioterapis hendaknya benar-benar melakukan tugasnya secara profesional, yaitu melakukan pemeriksaan dengan teliti sehingga dapat menegakkan diagnosa, menentukan problematik, menentukan tujuan terapi yang tepat, untuk melakukan jenis modalitas fisioterapi yang tepat dan efektif buat penderita, selain itu fisioterapi hendaknya meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman terhadap hal-hal yang berhubungan dengan study kasus karena tidak menutup kemungkinan adanya terobosan baru suatu pengobatan yang membutuhkan pemahaman yang lebih lanjut.
- c) Bagi Dokter / Tim Medis disarankan, jika ada pasien dengan kondisi fraktur 1/3 distal tibia hendaknya segera dirujuk ke Fisioterapi untuk sesegara mungkin mendapatkan penanganan dan saling kerjasama demi kesembuhan pasien.
- d) Bagi keluarga pasien disarankan agar terus memberikan motivasi kepada pasien agar mau latihan di rumah dan ikut mengawasi pasien dalam berlatih.
- e) Bagi masyarakat disarankan jika tiba-tiba merasakan nyeri hebat pada tulang dan keterbatasan gerak pada sendi kaki segera memeriksakan diri kepada dokter karena ditakutkan timbulnya masalah baru dan dapat memperlama proses penyembuhan itu sendiri.